

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TANTANGAN DAN SOLUSI

Wahyu Hanapi¹, A. Rayhani², Salamah³
wahyuhanapi61@gmail.com¹, rayhaensem@gmail.com², salamah@uin-antasari.ac.id³
UIN Antasari Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan alat evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada Evaluasi dalam PAI memiliki peran penting dalam mengukur pemahaman nilai-nilai agama Islam oleh siswa, melibatkan jenis evaluasi seperti formatif, sumatif, diagnostik, proses, dan hasil. Pengembangan alat evaluasi memerlukan pemahaman mendalam, identifikasi kompetensi, pemilihan metode evaluasi yang sesuai, dan perhatian terhadap validitas, reliabilitas, uji coba, dan perbaikan berkelanjutan. Problematis dalam pengembangan alat evaluasi mencakup perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, keterlibatan stakeholder, dan aspek etika dan keadilan. Penelitian ini memberikan panduan bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas evaluasi dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan berdasarkan buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang pengembangan alat evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam, melibatkan berbagai stakeholder, dan memperhatikan aspek etika dan keadilan dalam evaluasi. Kemudian setelah kami temukan hasilnya, data dan hasil dari penelitian ini kami uraikan dalam bentuk berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif dalam jurnal ini.

Kata Kunci: Pengembangan, Alat Evaluasi, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study discusses the development of evaluation tools in Islamic Religious Education with a focus on Evaluation in Islamic Religious Education has an important role in measuring the understanding of Islamic values by students, involving types of evaluation such as formative, summative, diagnostic, process, and outcome. Development of evaluation tools requires in-depth understanding, identification of competencies, selection of appropriate evaluation methods, and attention to validity, reliability, pilot testing, and continuous improvement. Problems in developing evaluation tools include curriculum changes, technological advances, stakeholder involvement, and ethical and fairness aspects. This study provides guidance for PAI teachers in improving the quality of evaluation in PAI learning. This research method is a literature study based on books and scientific journals that discuss the development of evaluation tools in Islamic Religious Education, involving various stakeholders, and paying attention to ethical and fairness aspects in evaluation. Then after we find the results, we describe the data and results of this research in the form of descriptive data, namely written words presented narratively in this journal.

Keywords: Development, Evaluation Tools, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Begitu juga dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memainkan peran yang krusial dalam mengukur pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pemilihan jenis dan alat evaluasi yang tepat dalam PAI sangat penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi dapat mencerminkan secara akurat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam, serta untuk mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas secara mendalam tentang berbagai aspek terkait evaluasi dalam PAI, termasuk relevansinya dengan pemilihan jenis dan alat evaluasi yang sesuai.

Selain itu, hubungan antara evaluasi dalam PAI dengan scope pembahasan ini juga mencakup pentingnya pengembangan alat evaluasi yang sensitif terhadap konteks budaya dan sosial siswa, serta perlunya pendekatan yang inklusif dan holistik dalam merancang instrumen evaluasi. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses evaluasi dalam PAI dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam oleh siswa.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang evaluasi dalam konteks PAI dan hubungannya dengan scope yang akan dibahas, diharapkan dapat tercipta proses evaluasi yang lebih efektif dan akurat dalam menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran memiliki instrumen yang digunakan sebagai keberhasilan pencapaian suatu program tertentu agar mengukur prestasi belajar peserta didik dilaksanakan dengan tepat oleh guru sebagai pemberi penugasan. Evaluasi pembelajaran memiliki sebuah instrumen untuk lebih jelas mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara detail dan juga memiliki cara atau teknik dalam pelaksanaannya. Menurut Arikunto (2016:40) alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya secara lebih efektif dan efisien. Istilah “alat” disebut juga dengan “instrumen”. adanya alat evaluasi digunakan agar dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang sejauh mana tingkat perubahan yang dialami siswa, baik dari segi tingkat pengetahuannya tentang konsep-konsep maupun keadaan perilaku lain yang diharapkan berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau literature review. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik pengembangan alat evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah-langkah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan literatur. Literatur yang relevan diidentifikasi melalui buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pengembangan alat evaluasi dalam konteks pendidikan, khususnya PAI. Literatur yang dipilih harus membahas aspek-aspek penting seperti validitas, reliabilitas, uji coba, perbaikan berkelanjutan, serta etika dan keadilan dalam evaluasi.

Setiap literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan utama, serta kesenjangan penelitian yang ada. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan, seperti jenis-jenis evaluasi, teknik pengembangan alat evaluasi, dan tantangan dalam pengembangan alat tersebut. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan alat evaluasi dalam PAI, mencakup identifikasi praktik-praktik terbaik serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas evaluasi dalam pembelajaran PAI.

Data dan hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, yaitu uraian tertulis yang mendetail dan terstruktur, untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Metode studi kepustakaan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang diteliti tanpa harus melakukan pengumpulan data primer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan alat evaluasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi

Rangkaian akhir dari suatu proses pendidikan adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka pendidikan itu dinilai gagal. Dari sisi ini dapat difahami bahwa urgennya evaluasi dalam proses pendidikan.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “Evaluation”, dalam bahasa Arab: Al-Taqdir (انتمدس)) dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian, akar katanya adalah Value, dalam bahasa Arab: Al-Qiyamah (انمايت)) dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (Educational Evaluation)= Al-Taqdir, Al-Tarbawi= (انتمدس انتسبوي)) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Scriven (1994) , seorang ahli evaluasi terkemuka dari Amerika Serikat, evaluasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menentukan nilai atau kualitas suatu objek, program, atau kegiatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya penilaian terhadap hasil atau dampak suatu program terhadap individu atau kelompok yang terlibat.

Menurut Hadi (2019) , seorang akademisi Indonesia yang ahli dalam bidang evaluasi, evaluasi merupakan suatu proses analisis kritis terhadap kegiatan atau program yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai, efisiensi pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya analisis yang kritis terhadap semua aspek yang terkait dengan suatu kegiatan atau program.

Pendapat dari berbagai ahli tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai evaluasi, baik dari perspektif internasional maupun lokal. Evaluasi tidak hanya sekedar pengukuran hasil atau kualitas suatu program atau kegiatan, tetapi juga merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan data, analisis informasi, interpretasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program atau kegiatan lebih lanjut.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa evaluasi dalam pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengukur, menghimpun, menganalisis, dan mengevaluasi capaian belajar peserta didik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks PAI, evaluasi mencakup pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran, penilaian kinerja guru, serta evaluasi program pembelajaran secara keseluruhan.

B. Jenis-jenis Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penting dalam menilai kinerja, efektivitas, dan hasil suatu program, kebijakan, atau intervensi. Berbagai jenis evaluasi digunakan untuk memenuhi

berbagai kebutuhan penilaian, dan setiap jenis evaluasi memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Berikut ini beberapa jenis evaluasi utama:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelaksanaan program atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan segera dalam desain, pelaksanaan, dan pengembangan program. Evaluasi formatif biasanya dilakukan secara berkala selama tahap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Contoh metode evaluasi formatif termasuk observasi, wawancara, dan survei. Misalnya, dalam pendidikan, guru dapat menggunakan evaluasi formatif untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai kebutuhan siswa.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program atau kegiatan selesai dengan tujuan mengevaluasi pencapaian tujuan dan hasil akhir. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi sumatif sering kali bersifat akhir dan digunakan untuk mengambil keputusan tentang kelangsungan atau perbaikan program di masa depan. Metode evaluasi sumatif meliputi analisis statistik, penilaian tes, dan perbandingan dengan standar atau kriteria tertentu. Misalnya, ujian akhir semester di sekolah merupakan contoh dari evaluasi sumatif yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam suatu periode pembelajaran.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum atau pada awal suatu program untuk mengidentifikasi kebutuhan, kelemahan, atau area yang perlu diperbaiki. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi awal atau situasi yang ada sebelum intervensi dilakukan. Evaluasi diagnostik membantu dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik target populasi. Metode evaluasi diagnostik mencakup tes awal, kuesioner analisis kebutuhan, dan pemetaan stakeholder. Contoh penerapan evaluasi diagnostik adalah pemeriksaan kesehatan awal yang dilakukan sebelum memulai program peningkatan kesehatan di suatu komunitas.

4. Evaluasi Proses

Evaluasi proses fokus pada cara pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk memahami secara detail bagaimana program tersebut dilaksanakan, termasuk penggunaan sumber daya, prosedur pelaksanaan, interaksi antara peserta, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi proses membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Metode evaluasi proses meliputi observasi langsung, analisis dokumentasi, dan wawancara dengan stakeholder terkait. Misalnya, evaluasi proses dapat digunakan dalam organisasi untuk mengevaluasi efisiensi proses produksi atau layanan pelanggan.

5. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil fokus pada pencapaian tujuan dan dampak jangka panjang suatu program atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah program tersebut berhasil mencapai hasil yang diharapkan dan memberikan manfaat yang diinginkan bagi target populasi atau masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi hasil melibatkan pengukuran indikator kinerja, analisis dampak sosial, dan penilaian efektivitas kebijakan. Contoh penerapan evaluasi hasil adalah evaluasi dampak proyek pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Setiap jenis evaluasi memiliki peran dan kegunaannya masing-masing dalam konteks penilaian. Pemilihan jenis evaluasi yang sesuai bergantung pada tujuan, konteks, dan kebutuhan penilaian spesifik dari suatu program atau kegiatan. Prof. Drs. Anas Sudijono memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai jenis-jenis evaluasi dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi menurut Sudijono:

1. Evaluasi Formatif
 - a) Evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada guru dan siswa.
 - c) Evaluasi formatif membantu guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan.
2. Evaluasi Sumatif
 - a) Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.
 - b) Fokusnya adalah pada penilaian akhir terhadap pencapaian siswa.
 - c) Evaluasi sumatif memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
3. Evaluasi Diagnostik
 - a) Evaluasi ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - b) Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai.
4. Evaluasi Prognostik
 - a) Evaluasi ini dilakukan untuk meramalkan kemampuan dan potensi siswa di masa depan.
 - b) Hasil evaluasi ini dapat membantu guru dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.
5. Evaluasi Interaktif
 - a) Evaluasi ini menekankan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b) Tujuannya adalah untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - c) Dengan memanfaatkan berbagai jenis evaluasi ini secara holistik, guru dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang proses pembelajaran dan pencapaian siswa.

C. Teknik Mengembangkan Alat Evaluasi

Profesor Sugiyono, seorang ahli dalam bidang metodologi penelitian dan evaluasi pendidikan, memberikan beberapa panduan dalam mengembangkan alat evaluasi. Berikut adalah teknik yang dapat diambil sebagai referensi berdasarkan pendapatnya:

1. Identifikasi Tujuan Evaluasi: Langkah awal yang penting adalah mengidentifikasi dengan jelas tujuan dari evaluasi yang akan dilakukan. Tujuan tersebut haruslah spesifik dan terukur, sehingga alat evaluasi yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan.
2. Spesifikasi Kriteria dan Indikator: Tentukan kriteria dan indikator yang akan digunakan untuk menilai pencapaian tujuan evaluasi. Kriteria merupakan standar atau ukuran yang digunakan untuk menentukan kualitas hasil evaluasi, sedangkan indikator adalah tanda atau petunjuk yang menunjukkan bahwa kriteria telah terpenuhi.
3. Pilih Metode Evaluasi yang Tepat: Pilih metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan,

konteks, dan jenis data yang ingin dihasilkan. Metode evaluasi bisa berupa tes tertulis, observasi, wawancara, atau kombinasi dari beberapa metode, tergantung pada apa yang ingin dievaluasi dan sifatnya.

4. Rancang Instrumen Evaluasi: Setelah metode evaluasi dipilih, rancanglah instrumen evaluasi yang sesuai. Instrumen tersebut harus mencakup semua kriteria dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, serta dirancang agar dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan.
5. Uji Coba Instrumen: Sebelum digunakan secara luas, uji coba instrumen evaluasi untuk memastikan kevalidan dan keandalannya. Uji coba dapat dilakukan melalui pre-testing atau piloting dengan sejumlah responden yang representatif.
6. Analisis dan Interpretasi Data: Setelah pengumpulan data selesai, lakukan analisis dan interpretasi data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi harus diinterpretasikan dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kinerja atau capaian yang dievaluasi.
7. Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan: Setelah evaluasi selesai, lakukan refleksi terhadap proses evaluasi dan hasil yang diperoleh. Identifikasi kelebihan dan kekurangan dari alat evaluasi yang telah dikembangkan, serta lakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitasnya di masa mendatang.

D. Problematika Mengembangkan Alat Evaluasi

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mencanangkan program pendidikan yang disebut "merdeka belajar". Ancangan tersebut diharapkan mampu membuat guru dan siswa merasakan kenyamanan dalam pembelajaran, termasuk dalam evaluasi.

Selain untuk mencapai tujuan pendidikan, hal yang pokok adalah menjadi jembatan untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru dalam mengevaluasi. Kompetensi guru dalam mengevaluasi siswa merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh dalam menyokong kemajuan pendidikan, terutama pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pemahaman evaluasi, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan dapat berjalan efektif dan mendatangkan perubahan yang lebih baik atau tidak.

Oleh karena itu, sikap profesionalisme menjadi tuntutan bahkan tantangan bagi guru. Menurut Riadi profesi guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan siswa. Sementara itu, kemampuan dirinya mengalami stagnasi, sehingga guru seharusnya juga meningkatkan kualitas dengan memperkuat kompetensi profesi keguruan. Namun kenyataannya, pada pendidikan kini masih ada permasalahan terlebih dalam ketidakberhasilan guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar.

Ketidakberhasilan guru dalam mengevaluasi bisa dilihat dengan kegagalan guru dalam menilai. Dibawah ini beberapa kegagalan guru dalam melakukan penilaian, yaitu:

1. Pada setiap mata pelajaran hampir semua guru telah melaksanakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Namun, hasil yang diperoleh terkadang kurang memuaskan, hasil yang dicapai dibawah standar atau di bawah rata-rata.

2. Selain kondisi tersebut, terdapat pula guru yang enggan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran karena keterbatasan waktu. Guru beranggapan lebih baik menjelaskan semua materi sampai selesai untuk satu kali pertemuan. Pada pertemuan berikutnya di awal pembelajaran siswa diberi tugas atau beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut.
3. Penilaian di akhir pembelajaran tidak mutlak dengan tes tertulis, bisa dengan tes lisan atau tanya jawab. Hal tersebut karena guru merasakan kepraktisan, guru tidak perlu susah payah mengoreksi hasil evaluasi siswa. Adapun akibat dari teknik tersebut adalah siswa merasa gugup sehingga tidak mampu menjawab dengan tepat meskipun tahu jawaban soal yang diajukan. Selain itu, tes lisan terlalu menghabiskan waktu dan guru harus memiliki banyak persediaan soal.
4. Pada tes lisan tersebut, terdapat pula guru yang mewakilkan beberapa siswa yang pandai, siswa yang kurang pandai, dan beberapa siswa yang sedang kemampuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi.

KESIMPULAN

Evaluasi adalah proses yang bertujuan untuk menentukan nilai atau kualitas suatu program atau kegiatan. Evaluasi tidak hanya sekedar pengukuran hasil atau kualitas suatu program atau kegiatan, tidak juga melibatkan pengumpulan data, analisis informasi, interpretasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program atau kegiatan lebih lanjut. Evaluasi merupakan proses penting dalam menilai kinerja, efektivitas, dan hasil suatu program, kebijakan atau intervensi.

Diagnostik adalah dilakukan sebelum atau pada awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, kelemahan, atau area yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses adalah untuk memahami detail bagaimana program tersebut, termasuk penggunaan sumber daya, prosedur pelaksanaan, interaksi antara peserta, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi hasil adalah pencapaian tujuan dan dampak jangka panjang suatu program atau kegiatan. Prof. Drs. Anas Sudijono menjelaskan komprehensif jenis-jenis evaluasi dalam konteks pendidikan. Teknik Mengembangkan alat evaluasi adalah teknik yang dapat diambil sebagai referensi berdasarkan pendapatnya: Identifikasi Tujuan Evaluasi, Spesifikasi Kriteria dan Indikator, dan Teknik Mengaculasi Alat Evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. "Pengantar evaluasi pendidikan." Jakarta: Rajawali Pers, 2012, 57.
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara," 2009.
- Bahri, Moh Syaiful. "Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di masa merdeka belajar." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80.
- Doe, John. "The Importance of Formative Evaluation in Educational Contexts." *Journal of Educational Assessment*, 2018.
- Garcia, Maria. "Process Evaluation: Understanding Program Implementation." *Evaluation and Program Planning*, 30 (2017): no. 1: 20-35.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, dan Siska Susilawati. "Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1 (2020): 10–15.
- Kasim, Risnawati Risnawati UIN Sultan Syarif, Riau Miftahir Rizqa UIN Sultan Syarif, Kasim Riau, Anggi Maharani Agustina UIN Sultan Syarif, Nadhila Mastura UIN Sultan Syarif Kasim, dan Riau Wil Qadri UIN Sultan Syarif. "Jenis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam,” t.t.
- Rahman, Ahmad. “Diagnostic Evaluation Methods for Needs Assessment in Community Health Programs.” *Health Promotion Journal* 25 (2020): no. 4: 75-89.
- Rahmat, M Pd I. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. Bening Pustaka, 2019.
- Riadi, A. “Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15 (27), 1–12,” 2017.
- Scriven, Michael. “Evaluation as a discipline.” *Studies in educational Evaluation* 20, no. 1 (1994): 147–66.
- Smith, Jane. “Summative Evaluation Techniques for Assessing Program Effectiveness.” *Program Evaluation Quarterly* 15 (2019): no. 3: 112-128.
- Sudijono, Anas, dan Pengantar Evaluasi Pendidikan. “PT Raja Grafindo Persada,” 2012.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2021, 2021.
- Wei, Li. “Assessing Program Outcomes: Methods and Challenges.” *Journal of Social Impact Measurement*, 12 (2021): no. 2: 55-70.
- Yahiji, Kasim, Lian G Otaya, dan Otaya Anwar. “Assessment Model of Student Field Practice at Faculty of Tarbiyah and Teaching Training in Indonesia: A Reality and Expectation.” *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 251–68.